

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah yang relevan (Sugiyono, 2020, hal 55-61).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara akurat dan faktual (Sukmadinata, 2023, hal 60-66). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di MIS As Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memperoleh gambaran mendalam tentang

strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta hambatan yang dialami siswa dalam proses membaca permulaan.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini di peroleh setelah penelitian melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian menarik kesimpulan berupa uraian deskriptif yang kaya mengenai strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. Penelitian ini menekankan pada proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di jelaskan secara naratif sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di MIS As Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian oleh peneliti dilakukan setelah SK penelitian resmi dikeluarkan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui observasi pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu, wawancara mendalam dengan seluruh guru kelas 1-3, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari dokumen sekolah, buku terbuka, catatan hasil belajar siswa, jadwal pelajaran, serta bahan terbuka yang mendukung hasil penelitian. Data sekunder juga dapat berupa literatur, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen lain yang relevan dengan upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran membaca di kelas, peneliti mencatat aktivitas guru dan respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Ada dua jenis observasi: partisipan (peneliti ikut serta dalam kegiatan) dan non-partisipan (peneliti hanya mengamati) (Ardiansyah 2023, hal 1-3). Observasi mengungkapkan data empiris berupa perilaku dan interaksi yang terjadi di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi langsung antara peneliti dan guru kelas yang menjadi subjek penelitian. Digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa (Dhea Salsabila, 2025, hal 58-68). Wawancara bisa bersifat terstruktur (berdasarkan daftar pertanyaan tetap), semi-terstruktur (ada panduan tapi fleksibel), atau tidak terstruktur (bebas mengikuti alur pembicaraan). Teknik ini membantu mendapatkan data yang mendalam dan spesifik terkait strategi pengajaran. Yang di wawancarai yaitu guru kelas I-III, Ibu Rahma Dinda

Guru kelas I, Ibu Deka Nur Bika Guru Kelas II, dan Ibu Nur Fatima Az Zahra Guru Kelas III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh bahan-bahan yang kemudian dianalisis dan digunakan sebagai pendukung data dalam penelitian pendidikan (Sugiyono, 2020, hal 70-77). Dokumentasi meliputi pengumpulan bahan tertulis terkait seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, catatan hasil evaluasi membaca siswa, serta dokumen pendukung lain. Dokumentasi juga dapat berupa rekaman video atau foto proses belajar mengajar. Teknik ini memberikan data pendukung untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2. Data yang diperoleh dari guru dan siswa kemudian direduksi dengan memilih hal-hal penting yang berhubungan dengan strategi guru mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penyajian data dilakukan dalam

bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan implementasi strategi guru.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas menekankan pada tingkat keakuratan dan ketepatan data yang mencerminkan pandangan serta realitas partisipan penelitian. Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Menurut Susanto (2023, hlm. 56–67), kredibilitas dapat dicapai melalui berbagai teknik untuk menjamin validitas data penelitian. Dalam penelitian ini, kredibilitas dilakukan melalui triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber informasi, seperti hasil wawancara dengan guru, observasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan *prolonged engagement* atau keterlibatan yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks pembelajaran secara mendalam, khususnya terkait kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II. Peneliti juga melakukan *member checks*, yaitu meminta konfirmasi kembali kepada guru atau partisipan mengenai hasil wawancara dan data yang diperoleh agar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Di samping itu, kondisi pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru

didokumentasikan secara rinci untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan tingkat keteralihan hasil penelitian untuk diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Transferabilitas tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi secara luas, melainkan memberikan gambaran rinci mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai kesesuaian hasil penelitian dengan situasi lain. Menurut M. Husnulloil Risnita dan M. Syahrani Jailani (2024, hlm. 19–24), transferabilitas dapat diupayakan melalui penyediaan deskripsi yang kaya dan mendetail (*thick description*). Dalam penelitian ini, transferabilitas dilakukan dengan menjelaskan secara rinci setting kelas, karakteristik siswa kelas II, serta kondisi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dijelaskan secara detail sehingga pihak lain dapat menilai relevansi hasil penelitian terhadap konteks yang serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keterandalan penelitian apabila penelitian tersebut dil-

akukan kembali dalam kondisi yang relatif sama. Dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan dapat ditelusuri. Menurut Agus Ria Kumara (2018, hlm. 85–90), dependabilitas dapat dicapai melalui dokumentasi yang lengkap terhadap seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan dengan menyusun dokumentasi lengkap mengenai proses pengumpulan dan analisis data sehingga dapat ditelusuri kembali (*audit trail*). Selain itu, peneliti menerapkan prosedur yang konsisten dalam pelaksanaan wawancara dan observasi untuk menjaga stabilitas data yang diperoleh. Peneliti juga melibatkan rekan sejawat untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian harus dapat dibuktikan berdasarkan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian. Menurut Haryoko (2020, hlm. 12–17), konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui pengecekan keabsahan data. Salah satu teknik

yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, waktu, dan teori untuk membandingkan serta menguji konsistensi data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti guru dan sumber pendukung lainnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi yang diperoleh, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan. Selain itu, peneliti menyertakan data mentah berupa transkrip wawancara dan catatan observasi serta melakukan refleksi diri untuk meminimalkan subjektivitas sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.